

Model *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Siswa

Aries Nugraheni

SMP Negeri 4 Satu Atap Kismantoro Wonogiri
ariesnugraheni55@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII, 34 siswa yang terbagi dua kelas yaitu kelas A dan B. Hasil penelitian bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I aktivitas siswa 56,25% meningkat pada siklus II mencapai 86,75%. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I aktivitas guru 72% meningkat pada siklus II mencapai 87,89%. Sedangkan hasil belajar siswa dari siklus 1 59,06% meningkat pada siklus 2 mencapai 83,18%. Simpulan model pembelajaran fasilitator dan eksplaining dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru, serta hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata kunci: *model student facilitator and explaining; aktivitas siswa dan guru; dan hasil belajar*

Abstract: *The purpose of this study to explore social studies learning outcomes with the Student Facilitator and Explaining learning model. The method used a classroom action research approach. The subject of research was 8th grades, 34 students and consist of two classes, namely A and B classes. The results of study were student learning activities increased, in the 1st cycle 56,25%, in the 2nd cycle reaching 86,75%; Teacher activity has increased, in 1st cycle 72%, 2nd cycle reached 87,89%; While student learning outcomes 1st cycle 59,06% has increased in 2nd 83,18%. The conclusion is the facilitator and explaining models has increased both student activities and teachers, also learning outcomes significantly.*

Keywords: *facilitator and explaining models; students and teachers activities; learning outcomes*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat sekolah dasar dan menengah menurut (Susanto, 2016; Sapriya, et al. 2008). Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Konsep-konsep gejala sosial bersifat abstrak sehingga harus disosialisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Keabstrakan konsep-konsep materi IPS menjadi hambatan belajar siswa dalam memperoleh ketuntasan belajar.

NCSS (National Council Social Studies), tentang tujuan pendidikan IPS, "*social studies have a responsibility to prepare young people to identify, understand and work to solve problems that face our increasingly diverse nation and interdependence world. Over the past several decades, the professional consensus has been that such programs ought to include goals in the boars areas of knowledge, democratic value and skill. Programs that*

combine that acquisition of knowledge and skills with the application of democratic values to life, through social participation present an ideal balance in social studies. It is essential that these major goals be views an equally important. The relationship among knowledge, values, and skills is one of mutual support. (NCSS, 1983)

Namun, beberapa problematika IPS masih mengiringi baik pada siswa, guru ataupun pada proses pembelajaran (Susanto dan Puryanto, 2018; Awalludin, 2018; Perwitasari, 2016), sehingga hasil belajar belum bisa mencapai target yang diinginkan. Faktor lain yang menghambat adalah sumberdaya sarana dan prasarana yang minim, sehingga mengurangi daya kreatifitas guru dalam menggunakan kemampuannya untuk menggunakan media pendukung dalam proses pembelajaran, seperti halnya di SMP 4 Kismantoro Kabupaten Wonogiri. Minimnya sarana dan prasarana, ditunjang dengan ketidakmampuan guru dalam menggunakan fasilitas yang seadanya menentukan hasil proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan siswa di antaranya: (1) siswa kurang berinteraksi atau menanggapi guru saat menyampaikan materi, (2) Siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, (3) Siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan, akan tetapi siswa tidak mau bertanya penyebab ketidakaktifan siswa karena tidak adanya media pendamping pada pemberian materi, (4) pemilihan dan penerapan media dan metode yang kurang tepat. Observasi penilaian dinyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa masih rendah, dengan merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), diperoleh nilai rata-rata pelajaran IPS kelas VIII adalah 72,9 (KKM 80) sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM 70,5% (20 siswa). Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Huda (2013) & Widyawati, (2016) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali pada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian materi kepada siswa. Sedangkan menurut Aqib (2016) bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* melatih siswa untuk mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya. Kurniasih dan Sani (2016) model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk mempresentasikan ide atau gagasan mereka kepada teman-temannya. Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan di presentasikan. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan (Harefa, 2021; Yanto dan Dwi, 2018; dan Eva, 2016).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji model *Student Facilitator and Explaining*, yang disusun dalam tujuan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP 4 Kimantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2018; (2) untuk mengetahui aktivitas guru selama menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP 4 Kimantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2018; (3) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah

penerapan model *Student Facilitator and Expalining* mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP 4 Kimantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas mengacu dari Wardhani et al., (2008). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu keadaan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memecahkan masalah yang ingin diselesaikan dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian di dilakukan di SMP 4 Kismantoro Kabupaten Wonogiri. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan instrument aktifitas siswa dan guru. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar dengan menggunakan tes tertulis pilihan ganda dan uraian. Instrument aktifitas siswa dan guru sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen aktifitas siswa dan guru

No	Aktivitas siswa	Aktivitas guru
X1	merespon pernyataan guru dengan jawaban yang bervariasi	Guru mampu menumbuhkan semangat belajar siswa
X2	mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
X3	menyimak materi pembelajaran	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai
X4	mampu membentuk kelompok belajar sesuai dengan petunjuk dari guru	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya
X5	menyelesaikan tugas kelompok	Guru mengapresiasi siswa dengan tepuk tangan atau pujian lisan dan lainnya
X6	mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menyampaikan pendapat kepada teman-temannya	Guru menjelaskan kembali secara singkat hasil pembelajaran
X7	mengerjakan soal evaluasi secara individu sesuai dengan perintah	Guru memberikan lembar evaluasi
X8	mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan guru	Guru mampu menyimpulkan pembelajaran
X9		Guru memberikan pesan moral dan menutup dengan salam

Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini menggunakan panduan Buku Pegangan Guru IPS kelas VIII. Materi yang digunakan sebagai sumber penulisan instrument tes adalah materi pelaku ekonomi, kelas VIII semester I. Tes tulis pilihan ganda dan uraian singkat.

Tabel 2. Sebaran tes pilihan ganda dan uraian singkat

KD	Materi	Bentuk soal	
		Pilihan ganda	Uraian
Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial dan budaya, di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN	Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian	20	5

(Sumber. Buku Pendidikan IPS Kelas VIII)

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis observasi aktivitas guru. Ariès dan Haryono (2012) untuk menghitung hasil observasi aktivitas guru dapat digunakan persentase aktivitas guru diperoleh dari pembagian skor yang dicapai dibagi skor maksimal dikali 100%. Analisis observasi aktivitas siswa. Menghitung hasil observasi aktivitas siswa dapat digunakan persentase aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil pembagian antara skor yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%. Kriteria hitung pada kategori observasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria aktivitas siswa

Aktivitas (%)	Kriteria
76 – 100	Sangat baik
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup baik
≤ 25	Kurang baik

Sumber : Trianto (2011)

Sedangkan kriteria penilaian aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria penilaian aktivitas guru

Aktivitas (%)	Kriteria
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

(Sumber : Purwanto, 2010)

Analisis hasil belajar didapat dari nilai rata-rata kelas mengacu dari Sudjana (2011). Siswa dikatakan tuntas jika mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu “80” dan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Menurut (Purwanto, 2017) untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat dihitung dengan membagi siswa yang berhasil dengan siswa dalam kelas dikali 100%.

Kriteria hasil belajar, ditentukan oleh prosentasi hasil. Arikunto (2009) mengemukakan sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria hasil belajar

Ketuntasan Belajar (%)	Kriteria
80 – 100	Baik sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
≤ 40	kurang sekali

Sumber. Arikunto (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran *facilitator and explaining* adalah model pembelajaran yang menekankan siswa dan guru saling aktif, sehingga proses interaksi dan transaksi dalam pembelajaran dapat berjalan dan menghasilkan capaian yang maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil siklus I dan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aktivitas siswa

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa aktivitas siswa meningkat secara signifikan, yaitu 86,75% pada siklus II. Sebaran hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil aktivitas siswa siklus I dan II

No	Aktivitas yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Merespon pernyataan guru dengan jawaban yang bervariasi	40	86
2	Mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	65	88
3	Menyimak materi pembelajaran	55	88
4	Mampu membentuk kelompok belajar sesuai dengan petunjuk dari guru	65	85
5	Menyelesaikan tugas kelompok	50	86
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menyampaikan pendapat kepada teman-temannya	50	84
7	Mengerjakan soal evaluasi secara individu sesuai dengan perintah	65	87
8	Mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan guru	50	90
Hasil		56,25	86,75
Prosentase		56,25%	86,75%
Penilaian		Baik	Sangat baik

Berdasarkan sebaran hasil aktivitas siswa pada tabel, menunjukkan bahwa setiap aktivitas siswa rata-rata naik signifikan 30%. Hampir keseluruhan aktivitas siswa naik sangat signifikan, yaitu aktivitas siswa merespon pernyataan guru dengan jawaban yang bervariasi, siswa menyimak materi pembelajaran, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menyampaikan pendapat kepada teman-temannya, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu sesuai dengan perintah, dan siswa mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan guru dengan baik.

Aktivitas Guru

Hasil penelitian pada siklus I, aktivitas guru meningkat secara signifikan seiring dengan meningkatnya aktivitas siswa, yaitu 87,89% pada siklus II. Secara keseluruhan aktivitas guru meningkat 15%. Perhitungan aktivitas guru dijelaskan pada Table 7.

Table 7. Rekapitulasi hasil aktivitas guru siklus I dan siklus II

No	Aktivitas yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Guru mampu menumbuhkan semangat belajar siswa	72	89
2	Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran	75	89
3	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai	72	89
4	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya	69	88
5	Guru mengapresiasi siswa dengan tepuk tangan atau pujian lisan dan lainnya	73	88
6	Guru menjelaskan kembali secara singkat hasil pembelajaran	73	84
7	Guru memberikan lembar evaluasi	73	87
8	Guru mampu menyimpulkan pembelajaran	70	90
9	Guru memberikan pesan moral dan menutup dengan salam	71	87
Prosentase Hasil		72	87,89

Berdasarkan sebaran hasil aktivitas guru yang dituangkan dalam tabel, ditemukan beberapa kegiatan aktivitas naik secara signifikan 25%, seperti guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya. Hal itu dikarenakan guru ikut semangat dalam memberikan fasilitas kepada siswa, sehubungan dengan meningkatnya aktivitas siswa.

Hasil belajar

Hasil belajar siswa materi pelaku ekonomi dengan model pembelajaran *facilitators and explaining* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari siklus I ke siklus II, 83,18%. Sebaran data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi hasil belajar siklus I dan siklus II

N	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
34	59,06	Kurang	83,18	Baik sekali
Rata-rata	59,06	Kurang	83,18	Baik sekali

Peningkatan hasil belajar dari penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Yanto. U, & Ratna Juwita (2018) dan Harefa Darmawan (2021), yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Selain itu

model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru secara signifikan. Proses interaksi dan transaksi dalam proses pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* berjalan dengan baik, dan dapat menumbuhkan semangat belajar (Wiratningsih et al., 2014; Sari & Purnomo, 2022).

SIMPULAN

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* secara signifikan mampu meningkatkan aktifitas guru dan siswa, serta hasil belajar kelas 8 SMP 4 Kismantoro Wonogiri. Peningkatan pada tindakan siklus II berdampak pada signifikansi nilai raport mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries & Haryono. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Z. (2016). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung. Yrama Media.
- Awalludin, A. N. (2018). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 1-7.
- Eva, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Pemahaman Matematik Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 2(1), 29–34.
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN*, 14 (1): 116-131.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I. & Berlin, S. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena.
- Ngalim, P. (2017). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perwitasari, A. A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *SOCIAL STUDIES*, 5(3).
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sari, A. P., & Purnomo, A. (2022). Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS di SMP Se Kecamatan Bumiayu. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v4i1.55167>.
- Sapriya, et al. (2008). *Pendidikan IPS*. Bandung: Laboratorium PKN Universitas Pendidikan Indonesia.

Aries Nugraheni, Model *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Siswa

- Sudjana, N. (2011). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, D., & Sidik, P. (2018) *Pendidikan IPS Dengan Aneka Keterpaduan*. Lamongan: CV.Pustaka Ilalang.
- Trianto, (2010) . *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yanto. U, & Ratna Juwita. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education* Volume 1, Nomor 1.
- Wardhani, IGAK & Wihardit, Kuswaya. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widyawati, S. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kecerdasan Linguistik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 267–274.
- Wiratningsih, P.M.A., Kristiantari, M.G.R. & Suara, I.M. (2014). Pengaruh Student Facilitator And Explaining Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V SD Gugus Igusti Ngurah Rai. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2 (1):110.